

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam membentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (p. 6). Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplorasi secara mendalam untuk mendeskripsikan tentang bagaimana proses kognitif mencipta dan gaya belajar peserta didik kelas ditinjau dari gaya belajar aktivis, reflektor, pragmatis dan teoritis. Mely G. Tan (dalam Hamdi dan Ismaryanti, 2014) mengungkapkan bahwa penelitian eksploratif bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai suatu gejala tertentu atau mendapatkan ide-ide baru mengenai gejala untuk merumuskan masalah secara lebih terperinci (p. 1.5). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket dan tes kepada peserta didik secara satu persatu.

3.2 Sumber data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian diperoleh dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (dalam sugiyono, 2020) dinamakan "*social situation*" atau bisa dikatakan sebagai situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (p. 91).

3.2.1 Tempat (*place*)

Penelitian ini dilaksanakan di SMPT Daruzzahra yang beralamat di Komplek PonPes Daruzzahra Ciparanten, Desa Kurniabakti, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46156.

3.2.2 Pelaku (*actors*)

Subjek dalam penelitian ini diambil sebanyak 4 peserta didik kelas IX SMPT Daruzzahra. Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan yaitu berdasarkan hasil dari penyebaran angket gaya belajar yang memiliki kategori *very strong* dari masing-masing gaya belajar, hasil

triangulasi serta peserta didik yang memenuhi setiap proses kognitif mencipta serta peserta didik yang mampu mengemukakan pendapat atau jalan pikiran secara lisan maupun tulisan sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai proses kognitif mencipta pada materi bangun ruang sisi datar.

Tabel 3. 1 Pengelompokan Gaya Belajar

Gaya Belajar	<i>Very Strong</i>	<i>Strong</i>	<i>Medium</i>	<i>Low</i>	<i>Very Low</i>
Aktivis	13-20	11-12	7-10	4-6	0-3
Pragmatis	18-20	15-17	12-14	9-11	0-8
Reflektor	16-20	14-15	11-13	8-10	0-7
Teoris	17-20	15-16	12-14	9-11	0-8

Sumber: *The Learning Styles Questionnaire* (1992)

3.2.3 Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peserta didik mengisi angket gaya belajar LSQ (*Learning Style Question*), kemudian peserta didik yang memiliki gaya belajar *very strong* dari masing-masing gaya belajar tersebut mengerjakan soal tes mengenai soal bangun ruang sisi datar dan melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui proses kognitif mencipta peserta didik ditinjau dari gaya belajar menurut teori Honey Mumford.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket gaya belajar Honey Mumford, tes proses kognitif mencipta, dan wawancara. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi: pada tahap awal, dilaksanakan pengisian angket gaya belajar menurut teori Honey Mumford yang tergolong dalam gaya belajar aktivis, pragmatis, reflektor dan teoritis. Selanjutnya melakukan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data sumber dilihat dari hasil pengisian angket tersebut. Setelah itu peserta didik yang mewakili setiap gaya belajar diberikan soal proses kognitif mencipta yang diamati langsung oleh peneliti saat mengerjakan soal, jawaban peserta didik dianalisis untuk mengetahui proses kognitif mencipta yang terpenuhi dan dilakukan wawancara. Selanjutnya melakukan triangulasi

metode untuk menguji kredibilitas data sumber dilihat dari hasil pengisian soal tes dan wawancara.

3.3.1 Angket Gaya Belajar

Tujuan dari pemberian angket ini adalah untuk mengetahui tipe gaya belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan angket gaya belajar menurut teori Honey Mumford yaitu gaya belajar aktivis, reflektor, pragmatis dan teoritis.

3.3.2 Tes Proses Kognitif Mencipta

Penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen penelitian dalam memperoleh data dan bahan analisis atau pengamatan mengenai proses kognitif mencipta peserta didik yang memenuhi seluruh proses kognitif mencipta. Hasil pekerjaan dari peserta didik kemudian dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh data dalam pelaksanaan wawancara. Materi tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi bangun ruang sisi datar.

3.3.3 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dari subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara tak terstruktur. Menurut Sugiyono (2020) mengatakan bahwa “wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan informasinya” (p. 116). Wawancara dilakukan kepada subjek terpilih pada saat mengerjakan soal tes proses kognitif mencipta. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui informasi secara langsung dan lebih mendalam mengenai semua informasi dari subjek untuk mengetahui proses kognitif mencipta peserta didik ditinjau dari gaya belajar. Dalam proses wawancara, percakapan direkam menggunakan media audio sebagai salah satu bukti dan keperluan dalam menganalisis data.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting bagi peneliti, karena instrumen ini digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2020) “Dalam

penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri” (p. 101). Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Selain itu, instrumen bantu yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Angket Gaya Belajar Honey Mumford (Angket LSQ)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket LSQ (*Learning Style Question*) yang terdiri dari 80 pernyataan mengenai keempat gaya belajar tersebut. Peserta didik akan mencentang pernyataan yang menggambarkan dirinya pada setiap pernyataan. Apabila peserta didik menjawab setuju dengan pertanyaan maka akan diberi skor 1, sedangkan apabila peserta didik menjawab tidak setuju dengan pertanyaan, maka akan diberi skor 0. Angket ini terdiri dari pernyataan yang disusun berdasarkan kisi-kisi dari angket LSQ sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket *Learning Style Questionnaire*

Gaya Belajar	Indikator Perilaku	No Pernyataan
Aktivis	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivis adalah orang yang belajar dengan praktik. • Aktivis perlu menggerakkan tangan dan melakukan sesuatu. • Aktivis memiliki pendekatan terbuka untuk belajar dan melibatkan diri sepenuhnya dalam proses pembelajaran. 	1, 3, 8, 12, 14, 18 ,20 ,22 ,26, 30 ,42, 47, 51, 57, 61, 63, 68, 75, 77, 78.
Reflektor	<ul style="list-style-type: none"> • Reflektor lebih suka mengamati dan berpikir tentang sesuatu yang terjadi. • Reflektor sangat berhati-hati dan penuh pertimbangan baik-buruk dan selalu mempertimbangkan dengan cermat untuk memutuskan sesuatu dan tidak mudah dipengaruhi orang lain. • Reflektor lebih memilih dan melihat pengalaman dari beberapa perspektif yang 	5, 9, 11, 19, 21, 27, 35, 37, 44, 49, 50, 53, 54, 56, 59, 65, 69, 70, 73, 80.

Gaya Belajar	Indikator Perilaku	No Pernyataan
	berbeda, mengumpulkan data dan mengambil waktu untuk mencapai sebuah keputusan tepat.	
Pragmatis	<ul style="list-style-type: none"> • Pragmatis selalu mementingkan tindakan-tindakan yang sifatnya praktis. • Konsep dan teori tidak terlalu penting. • Ide-ide kelompok ini harus langsung diterapkan dalam tindakan sehari-hari. • Pragmatis suka melakukan eksperimen, mencoba ide-ide baru. 	7, 13, 15, 16, 25, 28, 29, 31, 33, 36, 39, 41, 46, 52, 55, 60, 62, 66, 67, 76.
Teoris	<ul style="list-style-type: none"> • Teoris ingin memahami teori dibalik tindakannya. • Teoris lebih membutuhkan model, teori, konsep dan fakta dalam proses pembelajaran. • Teoris cenderung menganalisis dan mensintesis, menarik informasi baru menjadi sistematis serta merumuskan teori yang logis. 	2, 4, 6, 10, 17, 23, 24, 32, 34, 38, 40, 43, 45, 48, 58, 64, 71, 72, 74, 79

Angket gaya belajar ini sudah terlebih dahulu divalidasi oleh ahli agar angket sesuai dengan kisi-kisi angket *Learning Style Questionnaire* (LSQ). Validasi dilakukan oleh penerjemah dari *Swift English School* Tasikmalaya dan psikolog dari Lembaga Psikologi Terapan Grahita Indonesia. Berikut merupakan hasil validasi angket *Learning Style Questionnaire* (LSQ):

Tabel 3. 3 Hasil Validasi Angket *Learning Style Questionnaire*

Validator	Hasil Validasi
Validator ke-1	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen sudah sesuai dengan terjemahan dan dapat digunakan, hanya ada sedikit terjemahan yang belum sesuai dengan makna yang sesungguhnya.

Validator	Hasil Validasi
Validator ke-2	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat digunakan, hanya ada sedikit sekali revisi dari penggunaan kata dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3.4.2 Soal Proses Kognitif Mencipta

Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bentuk soal uraian yang terdiri dari 1 soal materi bangun ruang sisi datar. Tes bentuk uraian dipilih karena dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Tes ini digunakan untuk mengetahui informasi bagaimana proses kognitif mencipta peserta didik terkait materi bangun ruang sisi datar. Dari hasil tes soal uraian ini tidak hanya dilihat dari hasil benar atau salahnya saja, melainkan dilihat dari proses yang dilalui peserta didik dalam menyelesaikan soal proses kognitif mencipta. Hasil tes tertulis tersebut dianalisis sesuai dengan proses kognitif mencipta peserta didik.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Tes Proses Kognitif Mencipta

Pokok Bahasan	Proses kognitif mencipta	soal
Bangun Ruang Sisi Datar	<i>Generating</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi atau merepresentasikan permasalahan dengan kriteria tertentu yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar
	<i>Planning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rencana, ide atau langkah-langkah penyelesaian yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar
	<i>Producing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat penyelesaian/kesimpulan yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar

Sumber: *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of Bloom's taxonomy of objectives* (2001)

Soal tes proses kognitif mencipta peserta didik terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli agar soal sesuai dengan tahapan dalam proses kognitif mencipta. Validasi

dilakukan oleh 2 validator dari dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Siliwangi.

Tabel 3. 5 Hasil Validasi Soal Proses Kognitif Mencipta

Validator	Validator 1	Validator 2
Validasi 1	Menunjukkan sangat banyak kesalahan pada soal, instrumen perlu banyak direvisi. Kalimat dalam soal masih memiliki makna ganda dan tidak jelas.	Soal yang dibuat menarik, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Terdapat kata ambigu, penjelasan dalam penyelesaian belum detail. Penyelesaian belum sesuai dengan pertanyaan.
Validasi 2	Perbaiki kalimat dalam soal, hindari kata hubung di awal kalimat. Terdapat banyak kata hubung yang tidak sesuai.	Menunjukkan soal dapat digunakan dan tepat. Pada keterangan jawaban beberapa tahapan masih menggunakan angka hasil estimasi dan soal representatif menunjukkan Proses Kognitif yang dimaksud.
Validasi 3	Dalam kesimpulan diberikan keterangan, tidak hanya sebatas terpenuhi saja.	-
Validasi 4	Menunjukkan soal dapat digunakan (valid) dan tepat.	-

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (dalam Sugiyono, 2020, p. 133). Proses analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”(Sugiyono, 2020, p.135). Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas. Berikut tahapan dalam reduksi data dalam penelitian ini yaitu:

- a) Menganalisis hasil dari penyebaran angket gaya belajar peserta didik model Honey Mumford (angket LSQ) untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tipe gaya belajar aktivis, reflektor, pragmatis, dan teoritis. Kemudian peserta didik dikelompokkan sesuai kecenderungan peserta didik berdasarkan tipe gaya belajar tersebut dengan kategori *very strong*. Pemberian angket ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan subjek penelitian.
- b) Mengoreksi dan menganalisis dari hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal proses kognitif mencipta. Hasil tes tertulis tersebut kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan proses kognitif mencipta.
- c) Wawancara digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari respon peserta didik dalam memecahkan masalah. Wawancara dilakukan pada empat orang peserta didik yang terpilih sehingga diperoleh data hasil wawancara. Hasil wawancara berupa data deskriptif.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”(p.137). Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dengan menampilkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara setiap subjek penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis kemudian akan diubah ke dalam bentuk naratif.

Tahapan penyajian data dalam penelitian ini yaitu meliputi:

- (1) Penyajian data hasil angket gaya belajar peserta didik yang telah dikelompokkan sesuai dengan gaya belajarnya.

- (2) Menyajikan data hasil dari pekerjaan tes proses kognitif mencipta peserta didik yang dijadikan sebagai bahan wawancara kemudian mendeskripsikan sesuai dengan proses kognitif mencipta.
- (3) Menyajikan data wawancara yang telah direkam menggunakan alat perekam berupa gawai (*Handphone*) selanjutnya menyederhanakan hasil wawancara menjadi bahasa yang dapat dipahami kemudian dideskripsikan ke dalam bentuk catatan agar mudah dipahami.

3.5.3 Conclusion Verification (Penarikan Kesimpulan)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) mengungkapkan bahwa “langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi”(p.141). Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tes subjek penelitian dengan analisis hasil jawaban peserta didik dan hasil wawancara sehingga penarikan kesimpulan dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis dari data tes proses kognitif mencipta peserta didik dari setiap proses berdasarkan gaya belajar aktifis, pragmatis, reflektif dan teoritis serta hasil wawancara yang telah didapatkan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2020) Validitas merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (p. 181). Sehingga temuan atau data yang dinyatakan valid adalah data yang tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek peneliti yang sesungguhnya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji kredibilitas

Sugiono (2020) mengungkapkan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (p. 185). Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2020) Triangulasi waktu merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan

pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (p. 191). Pada penelitian ini, triangulasi waktu yang digunakan yaitu dengan memberikan angket yang sama pada waktu yang berbeda.

Bachri (2010) mengungkapkan bahwa triangulasi metode merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data yang dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode yaitu dengan pengerjaan soal dan wawancara pada proses kognitif mencipta yang dapat diharapkan dapat mencapai keabsahan data sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

2. Uji *transferability*

Sugiyono (2020) menjelaskan uji *transferability* merupakan validitas eksternal, validitas ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat ditetapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Sehingga agar orang lain memahami hasil penelitian, maka peneliti harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (p. 194). Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan uraian dan analisis secara rinci, jelas, dan sistematis agar laporan hasil penelitian dapat dipahami secara jelas serta dikonsultasikan terhadap dosen pembimbing.

3. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* disebut juga reliabilitas, yaitu apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi dari proses penelitian tersebut (Sugiono, 2020, p. 194). Peneliti melakukan uji *dependability* dengan cara melakukan proses penelitian secara langsung ke lapangan serta mencatat data yang diperoleh dilapangan, mengarsipkan dan melampirkan data tersebut sebagai jejak aktivitas lapangan. Peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing untuk memeriksa aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *confirmability*

Menurut Sugiyono (2020) pengujian *confirmability* dapat disebut sebagai uji objektivitas, dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga penggunaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, kemudian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut

memenuhi standar *confirmability* (p. 195). Peneliti akan melaporkan sesuai dengan yang didapatkan selama proses penelitian kepada pembimbing serta peserta didik sehingga mengetahui gaya belajarnya.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2021 sampai bulan Agustus 2021, untuk lebih jelas mengenai waktu penelitian disajikan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Juli 2021	Agu 2021	Sep 2021	Okt 2021
1	Mendapatkan SK bimbingan skripsi							
2	Melakukan observasi							
3	Pengajuan judul penelitian							
4	Pembuatan proposal penelitian							
5	Ujian proposal penelitian							
6	Mengurus surat izin penelitian							
7	Menyusun perangkat tes							
8	Melaksanakan penelitian							
9	Pengumpulan dan mengolah data							
10	Penyusunan skripsi							
11	Ujian Skripsi Tahap I							
12	Ujian Skripsi Tahap II							

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPT Daruzzahra yang beralamat di Komplek PonPes Daruzzahra Ciparanten, Desa Kurniabakti, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46156.